

Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Materi Bangun Datar Simetris

Nurhayati

Nurhayati adalah Guru SD Negeri Kampung Kapeh Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, Indonesia
Email: nurhayati31des65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana pengaruh pembelajaran matematika pendekatan Pembelajaran Realistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas segitiga di kelas IV SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet. Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklusnya terdiri dari dua tindakan. Penelitian dilaksanakan 2 siklus I, pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal. subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet yang berjumlah 27 orang, Subjek wawancara yang dipilih adalah 4 orang. Hasil peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran matematika Pembelajaran Realistik mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi keliling dan luas segitiga dengan persentase prasiklus 20 %, siklus I 25 %, siklus II 85 % .

Katakunci: kemampuan siswa, pendekatan realistik

PENDAHULUAN

Pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UAS-BN), siswa SD Negeri Kampung Kapeh tahun 2018/2019 terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa masih sangat rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Nilai akhir yang diperoleh sebagian siswa masih dibawah standar kelulusan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat jauh dari harapan sekolah dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Harapan yang ingin dicapai sekarang adalah adanya peningkatan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mampu meningkatkan prestasi belajar, serta memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengalaman dari ujian UAS-BN tersebut, terlihat bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah serta masih jauh dari standar kelulusan minimal yang ditetapkan, maka perlu adanya berbagai inovasi untuk memperbaiki kemampuan belajar siswa serta kinerja mengajar guru, dengan menggunakan berbagai macam

metode dan media yang sesuai sehingga bisa mendongkrak mutu pendidikan yang ada di SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet Kab. Aceh Selatan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sesuai dalam pelajaran matematika adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Karena pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi ide-idenya dalam pembelajaran, siswa Sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran Matematika Realistik

Realistic mathematic Education pertama kali dikembangkan oleh Freudenthal institute di Belanda yang di dirikan pada tahun 1971, berada di bawah Utrecht University Belanda. Freudenthal (dalam Hadi, 2008:27) menyatakan bahwa: Matematika merupakan aktivitas insani siswa tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi, pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang harus diangkat dari berbagai situasi, yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar. Konsep matematika muncul dari proses matematisasi, dimulai dari penyelesaian yang berkaitan dengan konteks, siswa secara perlahan mengembangkan alat dan pemahaman matematik ketingkat yang lebih formal.

Pembelajaran matematika realistik adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang “real” bagi siswa, menekankan ketrampilan berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Dalam pendekatan ini guru tidak lebih hanya sebagai fasilitator, moderator, atau evaluator sementara siswa berpikir, mengkomunikasikan, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain (Tarigan 2006:5).

Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik

Dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik maka ada beberapa tahapan yang akan dilalui. Tahapan itu merupakan langkah-langkah dalam PMRI. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Sofa (2008:4) menyatakan bahwa ada lima langkah yang harus dilalui siswa yaitu: Langkah 1: Memahami masalah kontekstual; Langkah 2: Menjelaskan masalah kontekstual; Langkah 3: Menyelesaikan masalah kontekstual; Langkah 4: Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan Langkah 5: Menyimpulkan Dengan

melalui urutan-urutan pembelajaran secara sistematis, maka diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan efisien, Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian disini adalah SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet, yang terletak, di jalan Desa Kampung Kapeh Kec. Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti merupakan guru kelas di SD tersebut, serta pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat konvensional, sehingga perlu dicari solusi yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian disini adalah mulai bulan Februari sampai bulan April tahun 2019, lama waktu penelitiannya berlangsung selama 3 bulan. Waktu yang digunakan ini disesuaikan dengan materi dan kondisi sekolah tempat penelitian berlangsung untuk menghindari terganggunya proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet Selatan yang berjumlah 27 orang. Terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Untuk subjek wawancara dipilih 4 orang dengan kriteria 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 1 orang berkemampuan rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh 2 guru yang merupakan mitra peneliti di SD tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

2. Tes (Data Dokumen)

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir tindakan. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi prasyarat dan memilih subjek wawancara. Sedangkan tes akhir dilaksanakan pada setiap akhir tindakan yang diberikan secara perorangan/individu. Tes ini dimaksudkan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes akhir berupa soal berbentuk essay yang berjumlah 5 soal.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya pada 4 orang siswa yang terpilih untuk diwawancarai dan dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui kemampuan siswa pada materi pecahan pembelajaran matematika realistik. Di samping itu wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan dan Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan maka terlebih dahulu peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti diantaranya:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tindakan I
2. Membuat LKS untuk tindakan I
3. Menyusun lembar observasi untuk 2 orang pengamat, berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
4. menyusun tes akhir tindakan I

Pelaksanaan tindakan I ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2019, Pukul 09.10-10.30 WIB. Materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah konsep keliling segitiga. Kegiatan pembelajaran direncanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas IV dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat.

Tahap Awal

Pada saat pembelajaran dimulai siswa masih duduk secara klasikal, peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara memperlihatkan sebuah model segitiga kepada siswa yang terbuat dari selembar karton, dan menanyakan gambar apakah itu?. siswa memberikan jawaban bahwa gambar tersebut merupakan sebuah segitiga, peneliti bercerita bahwa materi *Bangun Datar Simetris* itu sangat penting untuk dipelajari karena dapat digunakan dalam mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan segitiga. setelah memberikan apersepsi peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan model serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Tahap inti

Pada tahapan ini, peneliti membentuk siswa dalam kelompok. anggota kelompok sudah dibagi sehari sebelumnya, untuk memudahkan siswa dalam membentuk kelompok. peneliti juga memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan pembagian tugas dalam kelompok, setiap anggota kelompok menentukan sendiri siapa

ketua dan anggota kelompoknya, serta tugas-tugas apa saja yang diemban oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan permasalahan yang realistik kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS, setiap kelompok diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan kepada mereka, siswa bekerja dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk memahami makna-makna dari permasalahan yang diberikan melalui bantuan LKS.

Selama pembelajaran berlangsung, peran peneliti adalah sebagai fasilitator dan mediator, peneliti berkeliling sambil memberikan bantuan seperlunya apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sambil memberikan pertanyaan. Selain itu peneliti juga berusaha mengaktifkan siswa dalam kelompoknya dengan meminta siswa saling mengisi dan berbagi, guna menemukan jawaban yang dimaksud.

Tahap Akhir

Tahap terakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan yang mengarah kepada materi keliling segitiga. kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompoknya, dan memberikan tes akhir tindakan I.

Setelah tes tindakan I selesai, peneliti memeriksa jawaban masing-masing siswa dan memberikan skor yang sesuai dengan kapasitas jawabannya. Adapun skor yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Tes Akhir Tindakan I Siklus I

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Ketuntasan
1.	Agussalim	L	65	Tuntas
2.	Husna Dewi	P	65	Tuntas
3.	Anita	P	65	Tuntas
4.	Zikra Aida	P	60	Belum tuntas
5.	Muhammad Firdaus	L	60	Belum tuntas
6.	Ria Darmadi	L	50	Belum tuntas
7.	Khairiyah	P	45	Belum tuntas
8.	Harmaidi Zikra	L	45	Belum tuntas

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Ketuntasan
9.	Agustiara	P	30	Belum tuntas
10.	Aldi Rahmansyah Putra	L	50	Belum Tuntas
11.	Khairuman Rafni	P	30	Belum tuntas
12.	Maulis Darmawan	L	30	Belum tuntas
13.	Harlijar	L	40	Belum tuntas
14.	Railiza	P	40	Belum tuntas
15.	Liska Larafa	P	40	Belum tuntas
16.	Yusafat Hardian	L	40	Berlum tuntas
17.	Suhelda	P	25	Belum tuntas
18.	Muhammad Referendum	L	30	Belum tuntas
19.	Masri Raffila	L	-	Absen
20.	Hertia Feri	P	-	Absen
21.	Sarwati	P	-	Absen
22.	Mailida Sari	P	30	Belum tuntas
23.	Fahmil Rafiqa	L	65	Belum tuntas
24.	Oriza Widi As syifa	P	65	Belum tuntas
25.	Afratul Tasya	P	30	Berlum tuntas
26.	Daffa Andrian	L	40	Belum tuntas
27.	Rahmah	P	65	Belum tuntas

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah sehingga diperoleh hasil dari tes akhir yaitu: jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 6 orang, yang mendapat nilai < 60 sebanyak 18 orang dan 3 orang siswa absen (tidak ikut tes akhir).

$$P = \frac{\text{JumlahSiswayangTuntas}}{\text{JumlahSiswaSeluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi *Bangun Datar Simetris* belum mencapai ketuntasan secara klasikal, berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh bahwa hanya 16,67% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian diketahui bahwa tindakan I yang dilaksanakan belum berhasil dan harus diulangi lagi pada siklus II.

b. Pengamatan

Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak luput dari pengamatan 2 orang pengamat yang mengamati setiap aktivitas yang terjadi didalam kelas.

1. Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada tindakan I siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti

selaku guru yang menyajikan materi pembelajaran telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa dalam upaya mengkonstruksi sendiri pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. kenyataan ini didukung oleh hasil observasi 2 orang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam penelitian. Pengamat melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pengamat memberikan skor terhadap hal yang diamati sesuai dengan deskriptor yang muncul pada lembar observasi.

Jumlah skor yang diperoleh masing-masing deskriptor disebut skor perolehan sedangkan jumlah skor keseluruhan yang muncul pada deskriptor disebut skor maksimal. Selanjutnya dihitung Skor persentase peneliti (SPP) dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Skor observasi guru yang diperoleh pada saat pengamat mengamati aktifitas peneliti dianalisis, dan persentase hasil pengamatan pada tindakan I disajikan sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPP = \frac{80 + 82}{2} \times 100\% = 81\%$$

Keterangan: SPP = Skor persentase rata-rata aktivitas peneliti, SP_1 = Skor persentase pengamat 1

SP_2 = Skor persentase pengamat 2

Dari skor yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data diatas terlihat bahwa, pembelajaran yang disajikan peneliti pada tindakan I ini sudah berada pada katagori baik, namun demikian peneliti tetap harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan I tersebut.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan tindakan I siklus I, siswa terlihat kurang aktif, tetapi mereka terlihat serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran. hal ini didukung oleh hasil pengamatan 2 orang pengamat mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang diberikan terhadap aktivitas siswa juga sama dengan penilaian pada observasi guru.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil observasi, ternyata hasil observasi yang dilakukan pengamat pada saat pelaksanaan tindakan berada pada katagori cukup, siswa masih terlihat kaku dalam pembelajaran dengan sistem belajar kelompok, hal ini terlihat dengan banyaknya deskriptor yang tidak muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun persentase skor dari hasil observasi terhadap siswa adalah sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{39}{50} \times 100\% = 78\% \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\% \dots\dots\dots (2)$$

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$SPS = \frac{78 + 80}{2} \times 100\% = 79\%$$

Keterangan: SPS = Skor persentase rata-rata aktivitas siswa, SP₁ = Skor persentase pengamat 1, SP₂ = Skor persentase pengamat 2

Deskripsi Hasil Siklus I Tindakan 2

1. Perencanaan Tindakan 2

Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I, pada tindakan II ini peneliti juga membuat persiapan yang sama sebelum pelaksanaan tindakan.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti diantaranya:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tindakan 2
2. Membuat LKS untuk tindakan 2
3. Menyusun lembar observasi untuk 2 orang pengamat, berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
4. Soal tes akhir tindakan 2

2. Pelaksanana Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 April 2019, Pukul 07.50-09.10 WIB. Materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah konsep *Bangun Datar Simetris*. Kegiatan pembelajaran direncanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar, dan 2 orang mitra peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

❖ Tahap Awal

Pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai siswa masih duduk secara klasikal, peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara memperlihatkan sebuah model persegi panjang kepada siswa yang terbuat dari selembar karton, dan menanyakan gambar apakah itu?. Siswa memberikan jawaban

bahwa model tersebut merupakan sebuah persegi panjang. kemudian peneliti membagi karton tersebut menjadi dua bagian dengan memotongnya secara diagonal, peneliti kembali meminta siswa menyebutkan model baru yang terbentuk dari hasil potongan tersebut. Siswa menjawab bahwa model baru tersebut adalah segitiga, Kemudian guru menanyakan hubungan segitiga dengan persegi panjang yang telah dibelah tadi. siswa menjawab dengan bervariasi, ketika melakukan apersepsi dengan siswa, peneliti menceritakan bahwa sebenarnya belajar segitiga itu sangat penting untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan segitiga. Setelah memberikan apersepsi, kemudian Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, model dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

❖ Tahap Inti

Pada kegiatan inti peneliti membentuk kelompok, meminta siswa dalam kelompok. yang telah ditetapkan sebelumnya pada tindakan I. Pada kegiatan inti ini Peneliti memberikan permasalahan yang realistik kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS, setiap kelompok memecahkan sendiri permasalahan yang telah diberikan kepada mereka, siswa bekerja dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk memahami makna-makna dari permasalahan yang diberikan melalui bantuan LKS.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan mediator, peneliti berkeliling sambil memberikan bantuan seperlunya apabila ada kelompok yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sekali-kali memberikan pertanyaan. Selain itu peneliti juga berusaha mengaktifkan siswa dalam kelompoknya dengan meminta siswa saling mengisi dan berbagi, guna menemukan jawaban yang atas pertanyaan yang telah diberikan.

Setelah diskusi selesai, peneliti meminta 3 dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pada saat teman dari kelompok tersebut presentasi siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi saran maupun menanggapi jawaban atau pekerjaan yang berbeda atau tidak dimengerti.

❖ Tahap Akhir

Tahap terakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan yang mengarah kepada materi *Bangun Datar Simetris*. kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompoknya, dan memberikan tes akhir tindakan I. pada kegiatan ini peneliti mengimbau siswa agar bekerja secara sendiri-sendiri.

Setelah tes akhir siklus I tindakan II selesai, peneliti memeriksa jawaban masing-masing siswa dan memberikan skor yang sesuai dengan kapasitas jawabannya. Adapun skor yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Skor Tes Akhir Siklus I Tindakan 2

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Ketuntasan
1.	Agussalim	L	90	Tuntas
2.	Husna Dewi	P	85	Tuntas
3.	Anita	P	75	Tuntas
4.	Zikra Aida	P	75	Tuntas
5.	Muhammad Firdaus	L	75	Tuntas
6.	Ria Darmadi	L	60	Belum tuntas
7.	Khairiyah	P	65	Belum tuntas
8.	Harmaidi Zikra	L	40	Belum tuntas
9.	Agustiara	P	35	Belum tuntas
10.	Aldi Rahmansyah Putra	L	40	Belum tuntas
11.	Khairuman Rafni	P	40	Belum tuntas
12.	Maulis Darmawan	L	60	Belum tuntas
13.	Harlijar	L	60	Belum tuntas
14.	Railiza	P	50	Belum tuntas
15.	Liska Larafa	P	50	Belum tuntas
16.	Yusafat Hardian	L	60	Belum tuntas
17.	Suhelda	P	60	Belum tuntas
18.	Muhammad Referendum	L	60	Belum tuntas
19.	Masri Raffila	L	60	Belum tuntas
20.	Hertia Feri	P	60	Belum tuntas
21.	Sarwati	P	-	Absen
22.	Mailida Sari	P	30	Belum tuntas
23.	Fahmil Rafiqah	L	50	Belum tuntas
24.	Oriza Widi As syifa	P	70	Tuntas
25.	Afratul Tasya	P	50	Belum tuntas
26.	Daffa Andrian	L	40	Belum tuntas
27.	Rahmah	P	70	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 7 orang dan siswa yang mendapat nilai

< 65 sebanyak 19 orang 1 siswa absen. Secara umum perolehan skor siswa yang tuntas secara klasikal adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi keliling segitiga belum mencapai ketuntasan secara klasikal, berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh bahwa hanya 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian diketahui bahwa tindakan II yang dilaksanakan tersebut belum berhasil dan harus diulangi lagi pada siklus II.

Pengamatan

Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak luput dari pengamatan observer yang mengamati setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

1. Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I tindakan 2 secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengamat melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pengamat memberikan skor terhadap hal yang diamati sesuai dengan deskriptor yang muncul pada lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah:

$$SP_1 = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPP = \frac{84\% + 84\%}{2} \times 100\% = 84\%$$

Keterangan: SPP = Skor persentase rata-rata aktivitas peneliti, SP_1 = Skor persentase pengamat 1, SP_2 = Skor persentase pengamat 2

Dari data yang telah disajikan diatas, terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam melakukan tindakan sudah semakin meningkat, skor yang diperoleh sudah mencapai 84%, dan termasuk ke dalam katagori baik.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan siklus I tindakan 2, siswa terlihat cukup aktif, serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran. hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan pengamat yang mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang diberikan terhadap keberhasilan belajar siswa juga sama dengan penilaian pada observasi guru. Adapun penilaian yang diperoleh peneliti terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPS = \frac{82\% + 86\%}{2} \times 100\% = 84\%$$

Keterangan: SPS = Skor persentase rata-rata aktivitas siswa, SP_1 = Skor persentase pengamat 1, SP_2 = Skor persentase pengamat 2

Dari data yang tersaji diatas, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan skor persentase rata-rata. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti terlihat bahwa skor persentase rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84% dan termasuk dalam katagori baik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dilaksanakan berdasarkan pada keberhasilan kriteria proses.

Hasil Siklus 2 Tindakan I Perencanaan dan Tindakan

Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tindakan I, maka pada saat siklus II tindakan I ini peneliti juga membuat persiapan yang sama sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yng dipersiapkan peneliti diantaranya: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Mem buat LKS, (3) Menyusun lembar observasi untuk 2 orang pengamat, berupa lem bar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan (4) Soal tes akhir tindakan I.

Pelaksanaan tindakan I ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2019, Pukul 07.50-09.10 WIB. Materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah konsep menentukan besar sudut. Kegiatan pembelajaran direncanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan 2 orang mitra peneliti tetap bertindak sebagai observer.

Tahap Awal

Pada saat pembelajaran dimulai siswa sudah membentuk tempat duduk secara kelompok, peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa

dengan cara mengingat kembali tentang pembelajaran *Bangun Datar Simetris* pada pertemuan sebelumnya, dan mengadakan tanya jawab tentang keliling tersebut, peneliti juga bercerita bahwa sebenarnya belajar segitiga itu sangat penting untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan sudut. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan model serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Tahap inti

Pada tahapan ini, peneliti meminta siswa duduk dengan anggota kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Pada kegiatan inti Peneliti memberikan permasalahan yang realistik kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS, setiap kelompok memecahkan permasalahan yang telah diberikan kepada mereka, siswa bekerja dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk memahami makna-makna dari permasalahan yang diberikan melalui bantuan LKS.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti tetap berperan sebagai fasilitator dan mediator, peneliti berkeliling sambil memberikan bantuan seperlunya apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sambil memberikan pertanyaan. Selain itu peneliti juga berusaha mengaktifkan siswa dalam kelompoknya dengan meminta siswa saling mengisi dan berbagi, guna menemukan jawaban yang dimaksud.

Setelah diskusi selesai, dua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pada saat teman dari kelompok tersebut presentasi siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jika ada jawaban atau pekerjaan yang berbeda atau tidak dimengerti.

❖ *Tahap Akhir*

Pada tahap terakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan yang mengarah kepada materi *Bangun Datar Simetris* kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompoknya, dan memberikan tes akhir tindakan I. pada kegiatan ini peneliti mengimbau siswa agar bekerja secara sendiri.

Setelah siswa menyelesaikan tes akhir tindakan, peneliti memeriksa jawaban masing-masing siswa dan memberikan skor yang sesuai dengan kapasitas jawabannya. Adapun skor yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 3
Skor Tes Akhir Siklus 2 Tindakan I

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Ketuntasan
1.	Agussalim	L	100	Tuntas
2.	Husna Dewi	P	100	Tuntas
3.	Anita	P	100	Tuntas
4.	Zikra Aida	P	100	Tuntas
5.	Muhammad Firdaus	L	100	Tuntas
6.	Ria Darmadi	L	95	Tuntas
7.	Khairiyah	P	90	Tuntas
8.	Harmaidi Zikra	L	90	Tuntas
9.	Agustiara	P	90	Tuntas
10.	Aldi Rahmansyah Putra	L	90	Tuntas
11.	Khairuman Rafni	P	90	Tuntas
12.	Maulis Darmawan	L	90	Tuntas
13.	Harlijar	L	90	Tuntas
14.	Railiza	P	80	Tuntas
15.	Liska Larafa	P	80	Tuntas
16.	Yusafat Hardian	L	80	Tuntas
17.	Suhelda	P	80	Tuntas
18.	Muhammad Referendum	L	80	Tuntas
19.	Masri Raffila	L	70	Tuntas
20.	Hertia Feri	P	70	Tuntas
21.	Sarwati	P	60	TidakTuntas
22.	Mailida Sari	P	70	Tuntas
23.	Fahmil Rafiq	L	70	Tuntas
24.	Oriza Widi As syifa	P	80	Tuntas
25.	Afratul Tasya	P	75	Tuntas
26.	Daffa Andrian	L	75	Tuntas
27.	Rahmah	P	70	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir dapat diketahui bahwa: jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 26 orang dan yang mendapat nilai < 65 hanya 1 orang. Jumlah siswa yang tuntas secara rinci dituliskan:

$$P = \frac{\text{JumlahSiswayangTuntas}}{\text{JumlahSiswaSeluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi *Bangun Datar Simetris* sudah mencapai ketuntasan minimal, berdasarkan tes yang dilakukan terlihat bahwa 95,24 % siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. ini berarti bahwa pembelajaran pada materi menentukan *Bangun Datar Simetris* sudah berhasil.

Pengamatan

Pada saat pembelajaran berlangsung, Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas diamati 2 orang observer yang bertindak sebagai pengamat.

1. Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran

Setiap aktivitas yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak luput dari pengamatan pengamat. Adapun hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas peneliti, setelah dianalisis adalah diperoleh hasil sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPP = \frac{97,78 + 97,78}{2} \times 100\% = 97,78\%$$

Keterangan: SPP = Skor persentase rata-rata aktivitas peneliti, SP₁ = Skor persentase pengamat 1, SP₂ = Skor persentase pengamat 2

Dari skor yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat bahwa, pembelajaran yang disajikan peneliti pada tindakan I ini sudah berada pada katagori sangat baik, ini menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil dalam pembelajaran.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Untuk mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pengamat juga mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun skor yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dari pengamatan pengamat setelah dilakukan analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{43}{45} \times 100\% = 95,56\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

$$SPS = \frac{97,78 + 95,56}{2} \times 100\% = 96,67\%$$

Keterangan: SPS = Skor persentase rata-rata aktivitas siswa, SP₁ = Skor persentase pengamat 1, SP₂ = Skor persentase pengamat 2

Sesuai dengan skor yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas diketahui bahwa, aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sudah sangat meningkat, skor persentase rata-rata yang diperoleh adalah 96,67% dan termasuk katagori sangat baik. ini berarti bahwa siswa juga sudah berhasil dinilai dari segi proses pembelajaran.

Hasil Siklus 2 Tindakan 2 Perencanaan Tindakan 2

Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, maka pada siklus 2 tindakan 2 ini peneliti juga membuat persiapan yang sama sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membuat LKS, (3) menyusun lembar observasi untuk 2 orang pengamat, berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan (4) menyusun soal tes akhir

Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, pukul 09.10-10.20 WIB. Materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah konsep luas segitiga. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar, dan 2 orang mitra peneliti bertindak sebagai pemngamat yang bertugas mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Awal

Pada saat kegiatan awal pembelajaran kelas sudah dikondisikan dalam bentuk kelompok. Peneliti melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa tentang materi *Bangun Datar Simetris* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan juga bahwa belajar *Bangun Datar Simetris* itu sangat penting untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan *Bangun Datar Simetris* Setelah mengadakan apersepsi peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan model serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Nurhayati, Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan,

Pp. 370 - 390

Tahap Inti

Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk duduk dengan teman kelompoknya yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti ini Peneliti menyajikan permasalahan yang realistik kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS, setiap kelompok bekerja sama dengan anggota

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan mediator, peneliti berkeliling sambil memberikan bantuan seperlunya apabila ada kelompok yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sekali-kali memberikan pertanyaan.

Setelah diskusi selesai, peneliti meminta 3 dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberi saran terhadap hasil presentasi kawannya.

Tahap Akhir

Tahap terakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan yang mengarah kepada materi Bangun Datar Simetris. kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompoknya, dan memberikan tes akhir tindakan II. pada kegiatan ini peneliti mengimbau siswa agar bekerja secara sendiri-sendiri.

Setelah tes tindakan 2 selesai, peneliti memeriksa jawaban masing-masing siswa dan memberikan skor terhadap jawaban siswa. Adapun skor yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Skor Tes Akhir Siklus 2 Tindakan 2

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Ketuntasan
1.	Agussalim	L	95	Tuntas
2.	Husna Dewi	P	95	Tuntas
3.	Anita	P	95	Tuntas
4.	Zikra Aida	P	90	Tuntas
5.	Muhammad Firdaus	L	85	Tuntas
6.	Ria Darmadi	L	80	Tuntas
7.	Khairiyah	P	80	Tuntas
8.	Harmaidi Zikra	L	80	Tuntas
9.	Agustiara	P	80	Tuntas

10.	Aldi Rahmansyah Putra	L	75	Tuntas
11.	Khairuman Rafni	P	75	Tuntas
12.	Maulis Darmawan	L	75	Tuntas
13.	Harlijar	L	70	Tuntas
14.	Railiza	P	70	Tuntas
15.	Liska Larafa	P	65	Tuntas
16.	Yusafat Hardian	L	65	Tuntas
17.	Suhelda	P	65	Tuntas
18.	Muhammad Referendum	L	65	Tuntas
19.	Masri Raffila	L	60	Tidak Tuntas
20.	Hertia Feri	P	55	Tidak Tuntas
21.	Sarwati	P	45	Tidak Tuntas
22.	Mailida Sari	P	80	Tuntas
23.	Fahmil Rafiq	L	80	Tuntas
24.	Oriza Widi As syifa	P	90	Tuntas
25.	Afratul Tasya	P	80	Tuntas
26.	Daffa Andrian	L	80	Tuntas
27.	Rahmah	P	80	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Skor yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tes akhir yang diberikan dianalisis oleh peneliti sehingga diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 24 orang dan siswa yang mendapat skor < 65 sebanyak 3 orang

$$P = \frac{\text{JumlahSiswayangTuntas}}{\text{JumlahSiswaSeluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar Simetris sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh 85,71% atau 24 siswa dari 27 memperoleh nilai ≥ 65 , Dengan demikian diketahui bahwa tindakan 2 yang dilaksanakan tersebut dinilai berhasil karena telah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu apabila 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

PENGAMATAN

Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak lepas dari 2 orang pengamat yang bertugas untuk mengamati setiap aktivitas yang terjadi didalam kelas.

1. Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 tindakan 2 telah terlihat semakin maksimal, Adapun hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti diperoleh data adalah sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{45}{45} \times 100\% = 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPP = \frac{97,78\% + 100\%}{2} \times 100\% = 98,89\%$$

Keterangan: SPP = Skor persentase rata-rata aktivitas peneliti, SP1 = Skor persentase pengamat 1, SP2 = Skor persentase pengamat 2

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan siklus 2 tindakan 2, siswa terlihat cukup aktif, serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran. hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan pengamat yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penilaian yang diperoleh peneliti terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$SP_1 = \frac{45}{45} \times 100\% = 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$SP_2 = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$SPS = \frac{100\% + 97,78\%}{2} \times 100\% = 98,89\%$$

Keterangan: SPS = Skor persentase rata-rata aktivitas siswa, SP1 = Skor persentase pengamat 1, SP2 = Skor persentase pengamat 2

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa, ternyata hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan pengamat pada saat pembelajaran, sudah mencapai hasil yang maksimal, keaktifan siswa dalam pembelajaran terlihat nyata.

PEMBAHASAN

Dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil tes akhir, hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa, hasil wawancara, dan refleksi, peneliti mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan

pada siklus I belum menampakkan hasil yang signifikan, nilai akhir yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, tes akhir yang diperoleh hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan minimal, demikian juga dari segi prosesnya belum maksimal. Oleh karena itu peneliti mengadakan kembali perbaikan pada siklus II.

Pada tindakan siklus 2 ini peneliti berusaha lebih maksimal, memberikan permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, membimbing dan mengarahkan siswa kepada materi dan tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi ide mereka dalam kelompok masing-masing. Dan ternyata pembelajaran siklus 2 ini memperoleh hasil yang sangat memuaskan, nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 65 , dan sudah menguasai pembelajaran dengan baik, demikian juga dengan prosesnya, pembelajaran yang dilakukan terlihat sudah mencapai hasil yang maksimal, dan nilai yang diperoleh sudah diatas 80%, dan sudah termasuk ke dalam katagori sangat baik, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik pada materi Bangun Datar Simetris telah berhasil dilaksanakan.

Berhasilnya pembelajaran pada siklus 2 ini didasarkan karena siswa sudah mulai memahami tentang materi *Bangun Datar Simetris* pada siklus I, pada siklus 2 pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin dimaksimalkan sehingga siswa mampu memecahkan berbagai masalah yang diberikan kepada mereka. Pembelajaran semakin bermakna dan mampu bertahan lama karena mereka bisa mengkonstruksi sendiri ide-idenya dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya, serta terlibat aktif dalam pembelajarannya, setiap proses dalam pembelajaran yang dilaluinya menjadikan pembelajaran yang mereka dapatkan terasa semakin melekat dalam ingatannya, hal ini didukung dengan pendapat Feudenthal (2008:27) yaitu: “Matematika merupakan aktivitas insani, siswa tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi, pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri”. Ini berarti bahwa pembelajaran yang mereka terima tidak langsung ketahap abstraknya, tetapi dikenalkan dulu dengan hal-hal yang kongkret terlebih dahulu.

Dari berbagai temuan selama penelitian berlangsung, dan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dibahas di atas, ternyata penerapan pembelajaran matematika realistik telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas segitiga di kelas IV semester II SD Negeri Kampung Kapeh Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data selama melakukan tindakan dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran matematika realistik mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi *Bangun Datar Simetris* dengan persentase prasiklusnya 20 % siklus I 25 %, dan siklus II 85 %. Siklus minimal 3, ada x plus nya.

- a. Penerapan pembelajaran matematika realistik pada materi keliling dan luas segitiga dilakukan dalam dua tindakan dan 2 siklus. Setiap pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang *Bangun Datar Simetris*, ini peneliti lakukan untuk mempersiapkan siswa dalam pembelajaran. pada tahap inti peneliti menyajikan permasalahan-permasalahan realistik yang sering dijumpai dalam keseharian siswa, agar siswa lebih mudah memahami konsep keliling dan luas segitiga. pada tahap akhir peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi, memberikan penguatan, melakukan refleksi.
- b. Pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan realistik ini ternyata lebih meningkat persentase rata-rata kelas yang diperoleh siswa diatas 85%
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran pendekatan realistik sangat positif.
- d. Siswa nampak sangat bersemangat dalam belajar dan berdiskusi dengan teman kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin. 2001. Implimentasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan Yang Muncul di Lapangan, (Online), [http://www. Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id). Diakses 26 April 2009
- Ainah, Noor, dkk. 2008. Siswa Senang Dengan Pendekatan Pendidikan matematika Realistik. *PMRI*, VI (2):27-29.
- Hadi, Sutarto. 2009. Pandangan Azim Premji Tentang Pendidikan. *PMRI*, VII (1):14-15.
- , 2005. *Pendidikan Matematika Realistik*, Banjarmasin, Tulip
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mukhlis. 2005. "Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga" . Tesis tidak dipublikasikan. Surabaya: PPS Unesa. Surabaya
- Maidiyah, Erni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan Ketiga. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.